

BAB I

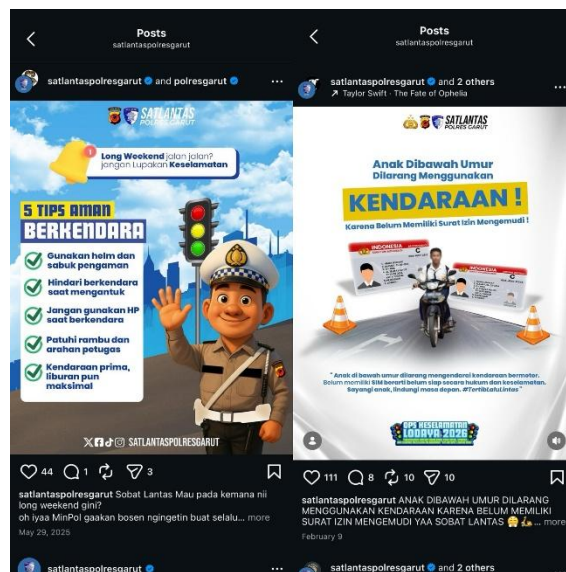
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas adalah salah satu isu yang sangat penting dalam kehidupan di Indonesia. Di daerah lokal, Kabupaten Garut masih menghadapi banyak tantangan dalam mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Sejak Mei 2016, Satuan Lalu Lintas Polres Garut telah memanfaatkan media sosial Instagram melalui akun resmi @satlantaspolresgarut sebagai sarana komunikasi publik. Namun, pemanfaatan akun tersebut sebagai media edukasi keselamatan berlalu lintas mulai dilakukan secara lebih aktif dan produktif sejak tahun 2018 dan terus berlanjut hingga saat ini. Melalui akun tersebut, Satlantas Polres Garut menyampaikan berbagai pesan mengenai keselamatan berlalu lintas, mendokumentasikan kegiatan kepolisian, mendukung pelaksanaan operasi kepatuhan, serta menginformasikan berbagai kegiatan sosialisasi dan kerja sama dengan masyarakat. Berbagai konten edukasi disajikan dalam bentuk foto, carousel, dan reels yang memuat program seperti Polantas Menyapa, informasi operasi kepolisian, serta imbauan mengenai pentingnya tertib berlalu lintas. Pemanfaatan media sosial ini menunjukkan bahwa kepolisian tidak hanya menjalankan fungsi penegakan hukum, tetapi juga berperan sebagai agen edukasi melalui media digital yang mudah diakses oleh masyarakat.

Secara ideal, seharusnya jumlah kecelakaan di Kabupaten Garut menurun setiap tahunnya. Ini didukung oleh berbagai program yang telah dilakukan oleh kepolisian, termasuk Operasi Keselamatan Lodaya, Operasi Patuh Lodaya, Polantas Menyapa, dan kampanye pendidikan di sekolah-sekolah serta media sosial.

Melalui program-program ini, Satlantas Polres Garut berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya disiplin dalam berlalu lintas. Selain itu, penggunaan media sosial Instagram juga merupakan dalam menyebarkan pesan keselamatan. Akun resmi @satlantaspolresgarut secara rutin mengunggah berbagai konten edukatif, seperti tips berkendara dengan aman, larangan untuk melanggar rambu lalu lintas, serta ajakan untuk mengenakan helm dan sabuk pengaman. Dengan memanfaatkan platform digital yang populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, diharapkan pesan-pesan keselamatan dapat tersebar lebih luas dan menarik perhatian.



Gambar 1.1 Bentuk Konten Edukasi Keselamatan Berlalu Lintas

Sumber : Akun Instagram @Satlantaspolresgarut

Berdasarkan gambar 1.1 pada akun Instagram @satlantaspolresgarut, Satlantas Polres Garut menunjukkan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas melalui penyebaran konten edukasi di akun Instagram @satlantaspolresgarut. Salah satu jenis konten edukasi yang diposting adalah himbauan tentang "5 Tips Aman

Berkendara" yang berisi ajakan untuk mengenakan helm dan sabuk pengaman, menghindari mengemudi saat mengantuk, tidak menggunakan ponsel saat berkendara, patuh pada rambu lalu lintas, serta memastikan kendaraan dalam keadaan baik. Di samping itu, Satlantas Polres Garut juga mengunggah konten yang melarang anak di bawah umur mengoperasikan kendaraan bermotor, karena mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Konten ini dilengkapi dengan pesan persuasif yang menekankan pentingnya keselamatan dan perlindungan masa depan anak.

Konten edukasi ini disajikan dalam format visual yang menarik serta komunikatif agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya bagi pengguna media sosial. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, unggahan tersebut juga menjadi bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dan disiplin berlalu lintas. Melalui penyampaian pesan secara digital, Satlantas Polres Garut berusaha menjadikan Instagram sebagai sarana edukasi untuk membantu menurunkan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut.

Jika seluruh upaya ini berjalan dengan baik dan diterima positif oleh masyarakat, maka seharusnya angka kecelakaan dapat menurun secara konsisten dari tahun ke tahun. Namun, secara faktual, kondisi di lapangan menampilkan hasil yang berbeda dari yang diharapkan.



Gambar 1.2 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Di Daerah Garut

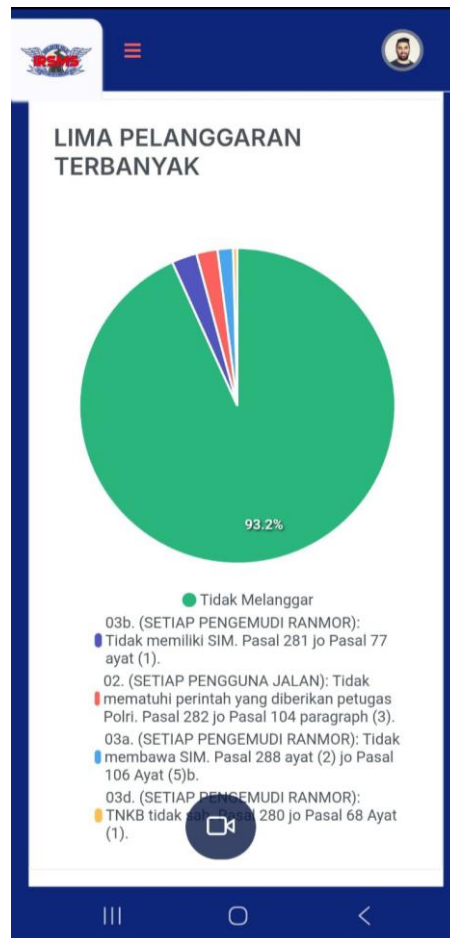
Sumber : Aplikasi RSMS (Road Safety Management System)

Berdasarkan data dari Aplikasi RSMS (Road Safety Management System) pada Gambar 1.2, angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut selama periode 2020–2025 cenderung mengalami peningkatan. Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 menjadi yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan periodik Satlantas Polres Garut tahun 2025, tercatat sebanyak 422 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 123 orang, korban luka berat 134 orang, dan korban luka ringan 473 orang. Selain itu, kerugian material akibat kecelakaan lalu lintas mencapai Rp946.450.050. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan serius yang memerlukan perhatian dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keselamatan berlalu lintas.

Berdasarkan hasil observasi, adanya konten edukasi keselamatan berlalu lintas pada akun Instagram @satlantaspolresgarut menunjukkan upaya Satlantas Polres Garut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan berkendara. Namun, perubahan perilaku masyarakat dalam berlalu lintas belum sepenuhnya terlihat secara signifikan sehingga masih diperlukan upaya edukasi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, laporan dari Harapan Rakyat (Juli,2024) mencatat bahwa selama Operasi Patuh 2024, jumlah kecelakaan meningkat dari 7 kasus pada tahun 2023 menjadi 8 kasus di tahun 2024. Kasat Lantas Polres Garut mengungkapkan bahwa faktor utama peningkatan kecelakaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas, seperti tidak menggunakan helm berstandar SNI, tidak memiliki SIM, melanggar rambu lalu lintas, dan mengemudikan kendaraan yang tidak layak (Pikpik, 2024).

Kondisi ini diperkuat oleh temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa pelanggaran mendasar masih menjadi penyebab utama dalam kasus kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut. Dari observasi dan data yang dikumpulkan selama Operasi Patuh Lodaya 2025, teridentifikasi lima jenis pelanggaran lalu lintas yang paling sering dilakukan oleh pengendara di daerah Garut , seperti yang ditunjukkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1.3 Diagram Pelanggaran Lalu Lintas Di Daerah Garut

Sumber : Aplikasi RSMS (*Road Safety Management System*)

Berdasarkan gambar 1.3 data dari Aplikasi RSMS, data tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran seperti tidak memakai helm sesuai standar SNI dan tidak memiliki SIM adalah pelanggaran yang paling sering terjadi, diikuti oleh pelanggaran rambu lalu lintas, penggunaan ponsel saat berkendara, dan kendaraan yang tidak memenuhi ketentuan kelayakan jalan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggaran lalu lintas Garut bersifat fundamental dan disebabkan oleh kurangnya kesadaran serta disiplin masyarakat mengenai keselamatan dalam berkendara.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Garut terhadap peraturan lalu lintas masih rendah, meskipun berbagai bentuk edukasi serta kampanye keselamatan telah dilaksanakan oleh kepolisian baik secara langsung di lapangan maupun melalui platform media sosial. Situasi ini menciptakan kesenjangan antara pesan komunikasi tentang keselamatan yang disampaikan dan perubahan perilaku nyata masyarakat di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada konten edukasi tentang keselamatan berlalu lintas yang disampaikan oleh akun Instagram @satlantaspolresgarut sebagai sarana edukasi bagi masyarakat di Garut. Dengan menggunakan platform instagram, kepolisian berusaha untuk menyampaikan informasi terkait keselamatan berkendara secara lebih modern, informatif, dan mudah dijangkau oleh warga, terutama anak muda yang aktif menggunakan sosial media. Instagram telah menjadi sarana komunikasi baru bagi kepolisian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui konten visual seperti gambar, video, dan infografis yang memuat pesan disiplin dan keselamatan berlalu lintas.

Media sosial adalah platform yang didukung oleh teknologi telekomunikasi yang berfungsi untuk membantu, mempermudah, mempercepat, serta memperluas kesempatan bagi sumber yang menyampaikan dan bertukar informasi dengan individu atau orang banyak tanpa adanya batasan ruang dan waktu fisik. Dengan fungsi ini, media sosial sangat efektif ketika digunakan untuk menyebarkan informasi pembangunan yang berasal dari pemerintah. Saat ini, berbagai instansi pemerintah di berbagai level telah memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi kepada public. Salah satu platform media sosial yang

banyak dimanfaatkan pemerintah saat ini adalah Instagram. Instagram menjadi platform yang sangat diminati oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar, pemuda, organisasi, lembaga, dan yayasan. Kemudahan dalam pengoperasian dan akses untuk mendapatkan serta bertukar informasi membuat Instagram semakin populer di berbagai lapisan Masyarakat (Teguh et al., 2024).

Salah satu faktor yang mendorong munculnya masalah dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara pesan edukatif yang disampaikan melalui media sosial dan tindakan masyarakat di lapangan. Meskipun banyak konten edukasi yang telah secara konsisten dipublikasikan, faktanya masih banyak orang yang belum menerapkan perilaku tertib saat berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa pesan tentang keselamatan yang disampaikan melalui media sosial belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana konten edukasi pada akun Instagram @satlantaspolresgarut disusun berdasarkan struktur pesan yang efektif dalam menyampaikan edukasi keselamatan berkendara kepada masyarakat di Kabupaten Garut.

Dalam proses komunikasi, penyusunan pesan yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian informasi kepada komunikan. Pesan yang disampaikan secara jelas, terstruktur, serta disesuaikan dengan kebutuhan audiens akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh penerima pesan. Ketika pesan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan, maka pesan tersebut berpotensi menimbulkan efek komunikasi berupa perubahan pengetahuan,

sikap, maupun perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu proses komunikasi tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana pesan tersebut dirancang dan disampaikan kepada khalayak (Muchtar, 2022).

Penelitian ini menggunakan Teori Pesan yang diciptakan oleh Beighley pada tahun 1952, yang menekankan bahwa pesan yang disusun dengan baik dan sistematis lebih mudah dipahami dibandingkan pesan yang tidak terorganisasi dengan baik. Dalam hal komunikasi di media sosial, susunan pesan menjadi aspek krusial untuk menentukan seberapa efektif informasi disampaikan kepada masyarakat (Rakhmat, 2007).

Di samping itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep penyusunan pesan yang dicetuskan oleh Alan H. Monroe pada tahun 1930, yang dikenal sebagai *Monroe's Motivated Sequence*. Model ini menjelaskan bahwa pesan yang berhasil disampaikan melalui lima tahap, yaitu perhatian (*attention*), kebutuhan (*need*), solusi (*satisfaction*), visualisasi (*visualization*), dan tindakan (*action*). (Rakhmat, 2007).

Tahapan tersebut dimulai dengan menarik perhatian audiens, kemudian menunjukkan adanya kebutuhan atau permasalahan yang perlu diperhatikan, dilanjutkan dengan memberikan solusi atas permasalahan tersebut, menggambarkan manfaat atau konsekuensi dari solusi yang ditawarkan, hingga akhirnya mendorong audiens untuk melakukan tindakan tertentu. Melalui tahapan tersebut, pesan yang disampaikan diharapkan dapat lebih mudah dipahami dan mampu mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap isu yang disampaikan.

Kelima tahap ini digunakan untuk menganalisis bagaimana konten edukasi yang disiarkan melalui akun Instagram @satlantaspolresgarut dirancang agar dapat menarik perhatian publik, menunjukkan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas, memberikan solusi, serta mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan aman saat berkendara.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti adalah yang berjudul “Analisis Isi Instagram @Lantassurabaya dalam Penyampaian Informasi Kecelakaan Lalu Lintas. ” Penelitian ini menyoroti bagaimana akun Instagram @lantassurabaya digunakan sebagai saluran untuk memberikan informasi mengenai kecelakaan lalu lintas kepada publik. Dengan menerapkan metode analisis isi, penelitian ini membagi konten ke dalam beberapa kategori, termasuk informasi lokasi kejadian, keterangan dari pihak ketiga, dan penjelasan dari korban. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui akun tersebut bersifat jelas, faktual, dan mudah dipahami, sehingga media sosial dianggap efektif dalam menyebarkan informasi keselamatan lalu lintas (Labiib et al., 2024).

Selaras dengan penelitian tersebut, ada penelitian terdahulu kedua yang berjudul “Pengelolaan Instagram @Humaspoldajatim dalam Mendukung Tugas Kepolisian” yang juga menekankan pentingnya peran media sosial dalam komunikasi publik oleh lembaga kepolisian. Sementara penelitian sebelumnya menyoroti isi dari pesan yang disampaikan, penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan akun media sosial secara strategis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan Instagram dilakukan

dengan menerapkan prinsip 7C, yang meliputi elemen konten, komunikasi, hingga interaksi dengan audiens. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian (Maharani & Herdono, 2025).

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan informasi serta dalam pengelolaan komunikasi antara kepolisian dan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara mendalam tentang bagaimana pesan edukasi dapat disusun secara sistematis untuk mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis cara penyusunan pesan dalam konten edukasi keselamatan berlalu lintas di Instagram, khususnya dengan menggunakan pendekatan *Monroe's Motivated Sequence*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai media sosial sebagai sarana distribusi informasi oleh pihak kepolisian, tetapi juga sebagai media edukasi yang menekankan pada bagaimana pesan disusun secara efektif dalam menyampaikan informasi keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat. Penelitian ini tidak hanya mengamati bagaimana struktur pesan dalam konten tersebut dirancang, mulai dari menarik perhatian, menunjukkan kebutuhan, memberikan solusi, hingga mendorong tindakan. Selain itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan menjadikan Kabupaten Garut sebagai objek kajian, yakni area yang memiliki angka kecelakaan lalu lintas yang cukup

tinggi serta rendahnya disiplin berkendara. Fokus pada konteks lokal ini memberikan kontribusi baru karena belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak konten edukasi kepolisian dalam menaikkan kesadaran akan keselamatan berkendara di wilayah yang berisiko tinggi.

Alasan pemilihan tema penelitian ini adalah karena peneliti ingin memahami bagaimana media sosial, khususnya Instagram, berperan dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif mengenai keselamatan berlalu lintas, serta bagaimana konten tersebut disusun dan dikemas sebagai sarana komunikasi publik yang efektif dalam menyampaikan informasi keselamatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Konten Edukasi @Satlantaspolresgarut di Instagram sebagai Media Edukasi Keselamatan Berlalu Lintas bagi Masyarakat Garut.”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam judul dan uraian latar belakang, fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konten edukasi yang disajikan melalui akun Instagram @satlantaspolresgarut disusun sebagai pesan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan edukasi keselamatan berkendara bagi masyarakat Garut, dengan merujuk pada Teori Pesan (Beighley).

Penelitian ini menjelaskan bagaimana konten visual yang diposting oleh Satlantas Polres Garut, seperti gambar, video, reels, dan infografis, dirancang berdasarkan struktur penyusunan pesan yang efektif, yaitu menarik perhatian (*attention*), menunjukkan kebutuhan (*need*), solusi (*satisfaction*), visualisasi

(*visualization*), serta mendorong tindakan (*action*) sesuai dengan konsep *Monroe's Motivated Sequence*.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana akun Instagram @satlantaspolresgarut dilihat dari aspek ***Attention*** dalam penyampaian konten edukasi keselamatan berlalu lintas?
2. Bagaimana akun Instagram @satlantaspolresgarut dilihat dari aspek ***Need*** dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas?
3. Bagaimana akun Instagram @satlantaspolresgarut dilihat dari aspek ***Satisfaction*** dalam menyampaikan solusi mengenai keselamatan berlalu lintas?
4. Bagaimana akun Instagram @satlantaspolresgarut dilihat dari aspek ***Visualization*** dalam menggambarkan manfaat dan konsekuensi perilaku berlalu lintas?
5. Bagaimana akun Instagram @satlantaspolresgarut dilihat dari aspek ***Action*** dalam mendorong masyarakat menerapkan perilaku tertib berlalu lintas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana akun Instagram @satlantaspolresgarut sebagai sarana komunikasi dalam menyebarluaskan informasi tentang keselamatan berkendara kepada masyarakat Garut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pesan-pesan edukatif tersebut disusun dan disampaikan melalui konten media sosial berdasarkan dimensi dalam Teori Pesan (*Monroe's Motivated Sequence*), agar dapat menarik perhatian, meningkatkan kesadaran, memberikan solusi, menjelaskan konsekuensi, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku tertib dalam berlalu lintas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan perhatian (*attention*) masyarakat Garut terhadap konten edukasi tentang keselamatan berkendara yang diposting di akun Instagram @satlantaspolresgarut.
2. Menjelaskan upaya konten edukasi pada akun Instagram @satlantaspolresgarut dalam membangun kesadaran akan kebutuhan (*need*) masyarakat tentang pentingnya keselamatan dan kepatuhan di jalan.
3. Menjelaskan solusi (*satisfaction*) yang disampaikan melalui konten edukasi di @satlantaspolresgarut memberikan pemahaman tentang cara berkendara yang aman dan tertib.

4. Menjelaskan visualisasi (*visualization*) dalam konten tersebut menggambarkan manfaat dari perilaku tertib di jalan serta konsekuensi yang mungkin muncul jika aturan lalu lintas dilanggar.
5. Menjelaskan dorongan tindakan (*action*) masyarakat Garut untuk menerapkan tindakan perilaku berkendara yang lebih aman dan tertib.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan kajian ilmu komunikasi, terutama dalam aspek komunikasi persuasif dan komunikasi digital yang terkait dengan penyusunan pesan di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya wawasan mengenai penerapan Teori Pesan (*Monroe's Motivated Sequence*) dalam konteks penyebaran pesan edukatif kepada publik melalui platform media sosial yang digunakan oleh lembaga pemerintah, khususnya kepolisian, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan dalam berlalu lintas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Satlantas Polres Garut

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi Satlantas Polres Garut dalam menyusun dan mengembangkan konten edukasi terkait keselamatan berlalu lintas di platform media sosial, terutama Instagram, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku berkendara yang aman.

2. Untuk Masyarakat Garut

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang betapa pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas, serta meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan lalu lintas demi terciptanya keamanan dan keselamatan bersama di jalan raya.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi yang edukatif, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan pesan persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai permasalahan publik.